

PENGARUH DIREKTUR WANITA, TATA KELOLA, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

REYNA EDITA
YOSEPH ANASTASIUS DIDIK CAHYANTO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
reynaedita20@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to provide empirical evidence about the effect of female directors, institutional ownership, managerial ownership, audit committee meetings, independent commissioners, firm size, leverage, firm age, audit quality, and return on asset on earnings management. Samples of this research were selected based on the purposive sampling method and resulted in 110 nonfinancial companies listed on Indonesia Stock Exchange during the period of 2017-2019. The data obtained from these samples were analyzed using multiple regression analysis on SPSS 25. The results of this research show that leverage has effect on earnings management, while female directors, institutional ownership, managerial ownership, audit committee meetings, independent commissioners, firm size, firm age, audit quality, and return on asset have no effect on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, Female Directors, Corporate Governance, Firm Characteristics*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh direktur wanita, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, rapat komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, kualitas audit, dan *return on asset* terhadap manajemen laba. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 110 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Data yang diperoleh dari sampel tersebut dianalisis dengan metode regresi berganda pada SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan direktur wanita, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, rapat komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kualitas audit, dan *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen laba, direktur wanita, tata kelola, karakteristik perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi global ini, persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Perusahaan-perusahaan berupaya keras untuk dapat terus menjalankan dan

mengembangkan bisnisnya. Sehubungan dengan upaya tersebut, perusahaan membutuhkan dukungan dari investor dan kreditur dalam rupa investasi dan pinjaman dana. Dalam menaruh sejumlah dana ke dalam suatu perusahaan, investor dan kreditur

membutuhkan informasi guna melakukan analisis kondisi perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Laba menjadi bagian yang terpenting karena dianggap sebagai gambaran kinerja perusahaan. Laba digunakan oleh investor dan kreditur dalam mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua perusahaan dapat mencapai target laba yang diinginkan. Oleh karena itu, manajemen cenderung akan 'mempercantik' laporan keuangan apabila tidak sesuai dengan target yang diinginkan (Susanto 2016).

Menurut Schipper (1989) dalam Subramanyam (2014, 108), manajemen laba adalah campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam proses penentuan laba. Dalam melakukan manajemen laba, perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kepentingannya (Saftiana *et al.* 2017). Dengan dilakukannya manajemen laba, penurunan kualitas laporan keuangan tidak bisa terelakkan. Hal ini disebabkan oleh timbulnya pemahaman laba yang salah oleh pengguna laporan keuangan (Susanto 2016).

Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) adalah salah satu contoh praktik manajemen laba pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia. AISA menerima opini *disclaimer* dari auditornya, Ernst & Young (EY), atas laporan keuangan tahun 2017 dan 2018. Alhasil, AISA disuspensi oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 3 Juli 2018. Pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengharuskan AISA untuk menyajikan ulang laporan keuangan tahun 2017. Dari laporan keuangan tahun 2017 yang disajikan ulang, terlihat adanya pencatatan saldo kerugian yang lebih tinggi Rp 4,68 triliun dari yang seharusnya. Meskipun AISA telah memenuhi perintah OJK, namun pada tanggal 17 Februari 2020, pihak BEI memutuskan untuk melakukan perpanjangan suspensi AISA (Thertina 2020). Dalam masa perpanjangan suspensi, AISA berhasil memenuhi rangkaian persyaratan dari

BEI, sehingga BEI memutuskan untuk melakukan pencabutan suspensi AISA pada tanggal 31 Agustus 2020 (Rahmawati 2020).

Berdasarkan latar belakang dan kasus yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Direktur Wanita, Tata Kelola, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba**". Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny *et al.* (2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh direktur wanita, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, rapat komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, kualitas audit, dan *return on asset* terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi manajemen perusahaan, investor dan calon investor, kreditur dan calon kreditur, akademisi, serta penelitian berikutnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya konflik kepentingan yang muncul dari hubungan antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling 1976). Prinsipal adalah pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dan pemberi kredit, sedangkan agen adalah manajemen perusahaan. Hubungan antara kedua pihak ini disebut dengan hubungan agensi (Godfrey *et al.* 2010, 362).

Dalam hubungan agensi, prinsipal memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen dalam upaya pemberian layanan kepada prinsipal. Oleh karena itu, apabila kedua pihak memaksimalkan wewenang yang dimiliki, maka kemungkinan besar agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling 1976).

Masalah agensi timbul saat agen bertindak demi kepentingannya sendiri (Godfrey *et al.* 2010, 362). Masalah agensi dapat memicu agen untuk tidak mengungkapkan informasi secara jujur dan transparan kepada prinsipal, sehingga menciptakan *information asymmetry* atau perbedaan informasi antara agen dan prinsipal (Saftiana *et al.* 2017). Perbedaan informasi antara prinsipal dan agen akan memberikan peluang bagi agen untuk melakukan manajemen laba (Wiyadi *et al.* 2015).

Signaling Theory

Teori pesinyalan dikembangkan berdasarkan fakta bahwa pihak internal perusahaan (pejabat dan direktur) memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor eksternal terkait pekerjaan saat ini dan peluang di masa yang akan datang. Perusahaan yang baik atau buruk akan selalu menyatakan bahwa perusahaannya memiliki pertumbuhan dan profitabilitas yang baik. Oleh sebab itu, pernyataan yang diberikan oleh perusahaan tidak dapat dijadikan informasi yang berguna. Adanya *information asymmetry* dapat memicu munculnya *pooling equilibrium*, yaitu kondisi saat investor memberikan penilaian bahwa saham di seluruh perusahaan memiliki kualitas yang di bawah rata-rata (Megginson 1997, 19).

Manajemen perusahaan harus meyakinkan investor bahwa perusahaannya layak diberikan penilaian yang lebih tinggi. Dalam upaya tersebut, perusahaan mengirimkan “sinyal” kepada para investor (Megginson 1997, 19). Salah satu media pengiriman sinyal adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Oleh karena saldo laba dianggap sebagai hasil akhir kinerja perusahaan, maka perusahaan cenderung ingin ‘mempercantik’ laba yang dihasilkan guna mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik dan layak diberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya.

Manajemen Laba

Arifin dan Destriana (2016) menyatakan manajemen laba adalah intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam proses penentuan laba yang dilakukan untuk kepentingan pribadi. Menurut Subramanyam (2014, 108-109), strategi manajemen laba digunakan manajer, baik secara sendiri maupun bersama, pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang. Manajemen laba memiliki tiga strategi, antara lain 1) *increasing income*, yakni upaya meningkatkan laba perusahaan pada suatu periode agar perusahaan terlihat lebih baik di mata investor, 2) *big bath*, yakni upaya pengambilan *write-offs* sebanyak mungkin dalam satu periode guna dan memberikan kesempatan untuk peningkatan laba di masa depan, serta 3) *income smoothing*, yakni upaya meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan guna menurunkan volatilitas perusahaan.

Direktur Wanita dan Manajemen Laba

Menurut Burgess dan Tharenou (2002), seorang direktur wanita adalah wanita yang ditunjuk sebagai direktur dalam dewan perusahaan. Wanita cenderung kurang toleran terhadap perilaku oportunistik dan kurang mementingkan kepentingan pribadi (Krishnan dan Parsons 2008). Wanita umumnya lebih menghindari risiko dan lebih berhati-hati dibandingkan pria dalam pengambilan keputusan. Wanita juga lebih tegas dalam upaya meningkatkan kualitas laba perusahaan karena sensitivitasnya terhadap risiko kehilangan reputasi dan tuntutan hukum (Gull *et al.* 2017). Ha₁ Terdapat pengaruh direktur wanita terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional. Investor institusional pada umumnya mengawasi dan memengaruhi tata kelola suatu

perusahaan secara langsung dengan memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan atau dengan mengomunikasikan persoalan kepada dewan perusahaan, baik dewan direksi maupun dewan komisaris (Zutter dan Smart 2019, 77). Oleh karena investor institusional memiliki peran penting dalam pengawasan tingkah laku manajemen, maka investor institusional juga dapat mengawasi secara langsung tindakan manajemen terkait pengelolaan laba secara oportunistik (Arifin dan Destriana 2016).

Ha₂ Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris (Firnanti *et al.* 2019). Manajer yang sekaligus merupakan pemegang saham cenderung menghindari praktik manajemen laba karena kepemilikan atas saham membuat manajer merasa memiliki tanggung jawab yang lebih, yaitu sekaligus sebagai pemilik perusahaan (Sulaksono 2018).

Ha₃ Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Rapat Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit adalah sebuah komite yang bekerja secara profesional dan dibentuk secara independen oleh dewan komisaris. Komite audit bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, penerapan audit, dan tata kelola dalam perusahaan (Supardi dan Asmara 2019). Menurut Saftiana *et al.* (2017), semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka komite audit akan semakin independen dalam mengawasi kinerja manajemen. Independensi yang dimiliki komite audit dinilai mampu meminimalkan kemungkinan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Ha₄ Terdapat pengaruh rapat komite audit terhadap manajemen laba.

Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, dinyatakan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan terhadap keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, pengawasan dan/atau hubungan lainnya yang mampu memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan (Almalita 2017). Komisaris independen bertugas untuk mengawasi manajemen dalam melaksanakan kewajibannya terkait penerapan sistem tata kelola perusahaan dan penyampaian informasi laporan keuangan (Supardi dan Asmara 2019). Sebagai wakil dari pemegang saham, komisaris independen diharapkan dapat meminimalkan *information asymmetry* yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham (Arifin dan Destriana 2016).

Ha₅ Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah nilai yang dapat mencerminkan skala besarnya suatu perusahaan (Alexander dan Hengky 2017). Perusahaan besar lebih diperhatikan oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena keputusan yang diambil oleh perusahaan besar cenderung memiliki dampak yang signifikan terhadap publik. Perusahaan besar juga dinilai memiliki sistem pengendalian internal yang lebih ketat dan efektif, sehingga dapat mendukung penyediaan laporan keuangan yang lebih andal dibandingkan perusahaan yang kecil (Firnanti *et al.* 2019).

Ha₆ Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Saftiana *et al.* (2017) menyatakan *leverage* adalah jumlah aset perusahaan yang didanai oleh utang. Saat suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka risiko kebangkrutan perusahaan akan meningkat (Arifin dan Destriana 2016). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi juga akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan dan melunasi kewajibannya secara tepat waktu (Nurdiniah dan Herlina 2015). Oleh karena itu, untuk menjaga kredibilitasnya di mata kreditor, perusahaan akan melaporkan laba yang lebih tinggi dari yang sebenarnya (Asitalia dan Trisnawati 2017).

Ha₇ Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Umur Perusahaan dan Manajemen Laba

Umur perusahaan adalah pengukuran yang menunjukkan bahwa perusahaan masih hidup dan mampu bersaing dalam perekonomian suatu negara (Alexander dan Hengky 2017). Semakin berumur suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin berpengalaman (Savitri 2014). Perusahaan yang sudah berumur juga semakin mahir dalam memproses pelaporan keuangannya (Alsaeed 2006). Selain itu, perusahaan yang berada di pasar pada jangka waktu yang lama memiliki reputasi yang harus dijaga, sehingga cenderung lebih patuh terhadap peraturan-peraturan dan nilai-nilai dalam pengelolaan usahanya (Bassiouny *et al.* 2016).

Ha₈ Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

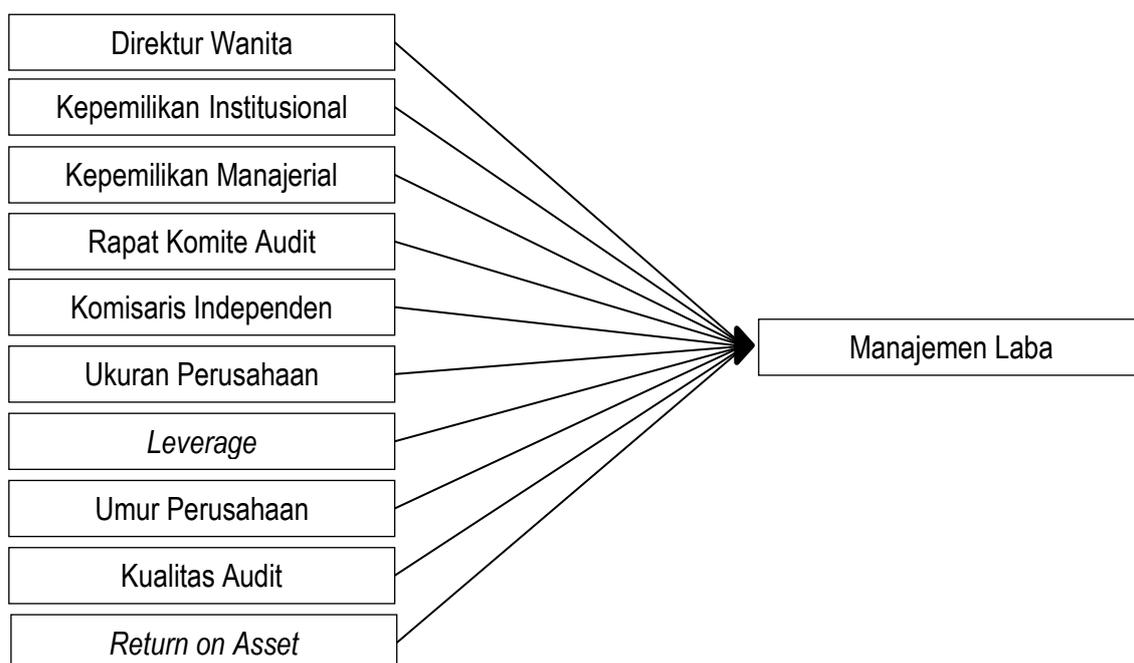
Kualitas proses audit dilihat dari hasil kerja dan keputusan yang diambil oleh auditor. Suatu audit dikatakan berkualitas apabila dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Kompeten berarti menguasai teknologi, serta memahami dan melaksanakan prosedur audit yang sesuai. Independen berarti akan melaporkan pelanggaran apabila menemukan pelanggaran dalam proses pelaporan keuangan (Chandra dan Djashan 2018). Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dinilai lebih berkualitas, karena auditor yang bekerja di KAP *Big Four* telah melewati serangkaian pelatihan dan prosedur, serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan KAP non-*Big Four* (Guna dan Herawaty 2010).

Ha₉ Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Return on Asset dan Manajemen Laba

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari manajemen asetnya (Nurdiniah dan Herlina 2015). Semakin tinggi *return on asset*, maka perusahaan dinilai semakin efisien dan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang besar (Yuliana dan Trisnawati 2015). Kecenderungan perusahaan dalam mempertahankan posisi laba atau meningkatkan laba yang dimiliki mampu memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Wiyadi *et al.* 2015).

Ha₁₀ Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap manajemen laba.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Sampel penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 110 perusahaan sebagai sampel dan total data sebanyak 330 data. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba (DA) merupakan intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam proses penentuan laba yang dilakukan untuk kepentingan pribadi (Arifin dan Destriana 2016). Manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accruals* dengan tahapan perhitungan sebagai berikut (Bassiouny *et al.* 2016):

1. Menghitung *total accruals*

$$TAC_{jt} = NI_{jt} - CFO_{jt}$$
2. Mencari parameter spesifik perusahaan

$$\frac{TAC_{jt}}{A_{jt-1}} = \beta_{1j} \left[\frac{1}{A_{jt-1}} \right] + \beta_{2j} \left[\frac{\Delta REV_{jt} - \Delta AR_{jt}}{A_{jt-1}} \right] + \beta_{3j} \left[\frac{PPE_{jt}}{A_{jt-1}} \right] + \varepsilon_t$$
3. Mencari *non-discretionary accruals*

$$NDA_{jt} = \beta_{1j} \left[\frac{1}{A_{jt-1}} \right] + \beta_{2j} \left[\frac{\Delta REV_{jt} - \Delta AR_{jt}}{A_{jt-1}} \right] + \beta_{3j} \left[\frac{PPE_{jt}}{A_{jt-1}} \right]$$
4. Mengeluarkan komponen *non-discretionary accruals* dari *total accruals*

$$DA_{jt} = \frac{TAC_{jt}}{A_{jt-1}} - NDA_{jt}$$

Keterangan:

- TAC_{jt} = Total accruals perusahaan j tahun t
 NI_{jt} = Laba bersih perusahaan j tahun t

CFO_{jt}	= Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan j tahun t
DA_{jt}	= <i>Discretionary accruals</i> perusahaan j tahun t
NDA_{jt}	= <i>Non-discretionary accruals</i> perusahaan j tahun t
A_{jt-1}	= Total aset perusahaan j tahun t-1
ΔREV_{jt}	= Perubahan pendapatan (penjualan) perusahaan j tahun t
ΔAR_{jt}	= Perubahan piutang perusahaan j tahun t
PPE_{jt}	= <i>Gross properties, plants, and equipments</i> perusahaan j tahun t
$\beta_{1j}, \beta_{2j}, \beta_{3j}$	= Parameter spesifik perusahaan
ε_t	= Error

Direktur wanita (FEMDIR) adalah wanita yang ditunjuk sebagai direktur dalam dewan perusahaan (Burgess dan Tharenou 2002). FEMDIR diukur menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian Arun *et al.* (2015), yaitu:

FEMDIR = Jumlah direktur wanita dalam dewan Kepemilikan institusional (INSTOWN) merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional, baik yang merupakan perusahaan finansial maupun nonfinansial. Investor institusional dapat berupa pemerintah, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, bank, dan organisasi atau institusi lainnya (Kistini dan Nahumury 2014). INSTOWN diukur menggunakan skala rasio yang mengacu pada proksi yang digunakan Susanto *et al.* (2019), yaitu:

INSTOWN =
$$\frac{\text{Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar Kepemilikan manajerial (MANOWN)}}$$
 merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris (Firnanti *et al.* 2019). MANOWN ditunjukkan dalam skala rasio yang mengacu pada

perhitungan yang digunakan oleh Susanto *et al.* (2019), yaitu:

$$MANOWN = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Rapat komite audit (ACMEET) adalah jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit setiap tahunnya. Komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan dibentuk secara independen oleh dewan komisaris (Supardi dan Asmara 2019). ACMEET ditunjukkan dalam skala rasio berdasarkan proksi yang digunakan oleh Juhmani (2017), yaitu:

ACMEET = Jumlah rapat komite audit yang diadakan selama tahun fiskal

Komisaris independen (INDCOMM) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan terhadap keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, kepengawasan dan/atau hubungan lainnya yang mampu memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen (BI 2006). INDCOMM ditunjukkan melalui skala rasio yang didasarkan pada rumus dalam penelitian Amelia dan Hernawati (2016), yaitu:

INDCOMM =
$$\frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris}}$$
 Ukuran perusahaan (FSIZE) mencerminkan skala besarnya suatu perusahaan (Alexander dan Hengky 2017). FSIZE ditunjukkan dengan skala rasio yang didasarkan pada proksi yang digunakan oleh Bassiouny *et al.* (2016), yaitu:

FSIZE = Logaritma natural dari total aset

Leverage (LEV) adalah jumlah aset perusahaan yang didanai oleh utang (Saftiana *et al.* 2017). LEV menggunakan skala rasio yang didapatkan berdasarkan perhitungan oleh Susanto *et al.* (2019), yakni:

$$LEV = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

Umur perusahaan (FAGE) merupakan pengukuran yang menunjukkan bahwa perusahaan masih hidup dan mampu bersaing

dalam perekonomian suatu negara (Alexander dan Hengky 2017). FAGE ditunjukkan dengan skala rasio yang didasarkan pada proksi yang digunakan oleh Agustia dan Suryani (2018), yaitu:

$$\text{FAGE} = \frac{\text{Tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan berdiri}}{\text{Kualitas audit (AUDQUAL) dilihat dari penggunaan jasa auditor eksternal oleh perusahaan. Auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dinilai lebih berkualitas (Guna dan Herawaty 2010). KAP Big Four di Indonesia terdiri atas PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) (Susanto et al. 2019). AUDQUAL diukur menggunakan skala nominal berupa variabel dummy dengan mengacu pada Bassiouny et al. (2016), yaitu:}}$$

1 = Jika auditor adalah KAP Big Four
0 = Jika auditor adalah KAP non-Big Four

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari manajemen asetnya (Nurdiniah dan Herlina 2015). ROA merupakan variabel berskala rasio yang diukur berdasarkan perhitungan Firmanti et al. (2019), yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Uji statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran atau deskripsi data melalui nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali 2018,19). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil uji normalitas data residual sebelum uji *outlier* (n=330) dan setelah uji *outlier* (n=324) menunjukkan bahwa data residual yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang digunakan untuk penelitian adalah data sebelum

dilakukannya uji *outlier* yang berjumlah 330 data.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dan autokorelasi dalam model penelitian. Akan tetapi, terjadi heteroskedastisitas pada variabel direktur wanita, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan *return on asset*.

Hasil uji koefisien korelasi (uji R) menunjukkan adanya hubungan yang lemah dan positif antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi (uji *adjusted R²*) menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen adalah sebesar 3,7%, dan sisanya sebesar 96,3% dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sudah *fit* dan layak digunakan.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel direktur wanita (FEMDIR) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,147. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa FEMDIR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a1} tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Abdullah dan Ismail (2016) serta Novilia dan Nugroho (2016).

Variabel kepemilikan institusional (INSTOWN) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,401. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa INSTOWN tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a2} tidak diterima. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil penelitian Yogi dan Damayanthi (2016), Asitalia dan Trisnawati (2017), Saftiana et al. (2017), Almalita (2017), Sulaksono (2018), Wimelda dan Chandra (2018), Pradipta (2019), Susanto et al. (2019), Saniamisha dan Tjhai (2019), serta Firmanti et al. (2019).

Variabel kepemilikan manajerial (MANOWN) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,587. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga

dapat disimpulkan bahwa MANOWN tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a3} tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Arifin dan Destriana (2016), Yogi dan Damayanthi (2016), Asitalia dan Trisnawati (2017), Almalita (2017), Alexander dan Christina (2017), Saftiana *et al.* (2017), Firmanti (2017), Chandra dan Djashan (2018), Sulaksono (2018), Wimelda dan Chandra (2018), Pradipta (2019), Susanto *et al.* (2019), serta Firmanti *et al.* (2019).

Variabel rapat komite audit (ACMEET) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,508. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ACMEET tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a4} tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Saftiana *et al.* (2017) dan Juhmani (2017).

Variabel komisaris independen (INDCOMM) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,087. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa INDCOMM tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a5} tidak diterima. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Damayanthi (2016), Amelia dan Hernawati (2016), Firmanti (2017), Asitalia dan Trisnawati (2017), Yunietha dan Palupi (2017), Almalita (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Sulaksono (2018), Saniamisha dan Tjhai (2019), serta Pradipta (2019).

Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,979. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa FSIZE tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a6} tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nurdiniah dan Herlina (2015), Wiyadi *et al.* (2015), Bassiouny *et al.* (2016), Arifin dan Destriana (2016), Yunietha dan Palupi (2017), Alexander dan Hengky (2017), Saftiana *et al.* (2017), Juhmani (2017), Chandra dan Djashan (2018), Sulaksono (2018), Agustia dan Suryani (2018),

Pradipta (2019), Bhayangkari *et al.* (2019), Saniamisha dan Tjhai (2019), serta Firmanti *et al.* (2019).

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa LEV memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a7} diterima. Nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar -0,069 menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel *leverage* terhadap variabel manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin ketatnya pengawasan dari pihak kreditur saat tingkat utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Pengawasan yang semakin ketat mampu mengurangi kesempatan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba (Saniamisha dan Tjhai 2019). Sebaliknya, saat tingkat utang rendah, perusahaan tidak diawasi secara ketat seperti saat tingkat utang lebih tinggi. Hal tersebut mampu memberikan ruang gerak dan meningkatkan kesempatan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yuliana dan Trisnawati (2015), Asitalia dan Trisnawati (2017), Saftiana *et al.* (2017), serta Saniamisha dan Tjhai (2019).

Variabel umur perusahaan (FAGE) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,493. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa FAGE tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a8} tidak diterima. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil penelitian Bassiouny *et al.* (2016), Alexander dan Hengky (2017), Yunietha dan Palupi (2017), serta Chandra dan Djashan (2018).

Variabel kualitas audit (AUDQUAL) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,129. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa AUDQUAL tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a9} tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Arifin dan Destriana (2016), Bassiouny *et al.* (2016), Yunietha dan Palupi (2017), Alexander dan

Hengky (2017), Almalita (2017), Alexander dan Christina (2017), Chandra dan Djashan (2018), Susanto *et al.* (2019), serta Firmanti *et al.* (2019).

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,060. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a10} tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Nurdiniah dan Herlina (2015), Wiyadi *et al.* (2015), Amelia dan Hernawati (2016), Almalita (2017), Agustia dan Suryani (2018), serta Chandra dan Djashan (2018).

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, direktur wanita, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, rapat komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, umur

perusahaan, kualitas audit, dan *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti hanya terdapat sepuluh variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap manajemen laba, data residual yang digunakan tidak berdistribusi normal, serta terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel independen direktur wanita, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan *return on asset*. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya, seperti menambah atau mengganti variabel independen dengan variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi manajemen laba, menambah jumlah sampel penelitian untuk mengatasi masalah data residual yang tidak berdistribusi normal, serta melakukan transformasi data variabel independen yang mengalami heteroskedastisitas ke dalam bentuk regresi logaritma.

REFERENCES:

- Abdullah, Shamsul Nahar, dan Ku Nor Izzah Ku Ismail. 2016. Women Directors, Family Ownership and Earnings Management in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, Vol. 24, No. 4: 525–550.
- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, No.1: 63–74.
- Alexander, Nico, dan Silvy Christina. 2017. The Effect of Corporate Governance, Ownership and Tax Aggressiveness on Earnings Management. *Accounting and Finance Review*, Vol. 2, No. 4: 40–45.
- Alexander, Nico, dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, Vol. 2, No. 2: 8–14.
- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 2: 183–194.
- Alsaheed, Khalid. 2006. The Association between Firm-Specific Characteristics and Disclosure: The Case of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 5: 476–496.
- Amelia, Winda, dan Erna Hernawati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, Vol. 10, No. 1: 62–77.
- Anderson, David R, Dennis J Sweeney, Thomas A Williams, Jeffrey D Camm, James J Cochran, Michael J Fry, dan Jeffrey W Ohlmann. 2019. *Statistics for Business & Economics*. Boston: Cengage.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1:

84–93.

- Arun, Thankom Gopinath, Yousf Ebrahim Almahrog, dan Zakaria Ali Aribi. 2015. Female Directors and Earnings Management: Evidence from UK Companies. *International Review of Financial Analysis*, Vol. 39: 137–146.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Fioren. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 109–119.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006. *Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 2006.
- Bassiouny, Sara W, Mohamed Moustafa Soliman, dan Aiman Ragab. 2016. The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *The Business and Management Review*, Vol. 7, No. 2: 91–101.
- Bhayangkari, Septiviani, Lailah Fujianti, dan Tri Astuti. 2019. Peran Corporate Governance Dan Karakteristik Manajer Dalam Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1: 103–112.
- Burgess, Zena, dan Phyllis Tharenou. 2002. Women Board Directors: Characteristics of the Few. *Journal of Business Ethics*, Vol. 37, No. 1: 39–49.
- Bursa Efek Jakarta. Surat Edaran Nomor SE-008/BEJ/08-2004. *Penghentian Sementara Perdagangan Efek (Suspensi) Perusahaan Tercatat*. 2004.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 1: 13–20.
- Daft, Richard L. 2008. *The Leadership Experience*. Ohio: South-Western.
- Debnath, Pranesh. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, Vol. 4, No. 2: 30–40.
- Firnanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 66–80.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman. 2019. Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *Accounting and Finance Review*, Vol. 4, No. 2: 43–49.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. New Jersey: Wiley.
- Gull, Ammar Ali, Mehdi Nekhili, Haithem Nagati, dan Tawhid Chtioui. 2017. Beyond Gender Diversity: How Specific Attributes of Female Directors Affect Earnings Management. *The British Accounting Review*, Vol. 50, No. 3: 1–20.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1: 53–68.
- Hayes, Rick, Phillip Wallage, dan Hans Gortemaker. 2015. *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305–360.

- Juhmani, Omar Issa. 2017. Audit Committee Characteristics and Earnings Management: The Case of Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 7, No. 1: 11-31.
- Kistini, Dewi Sri, dan Joicenda Nahumury. 2014. The Effect of Public Accounting Firm Size, Financial Distress, Institutional Ownership, and Management Change on the Auditor Switching in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 4, No. 02: 185-94.
- Krishnan, Gopal V., dan Linda M. Parsons. 2008. Getting to the Bottom Line: An Exploration of Gender and Earnings Quality. *Journal of Business Ethics*, Vol. 78, No. 1-2: 65-76.
- Lakhal, Faten, Amal Aguir, Nadia Lakhal, dan Adnane Malek. 2015. Do Women on Boards and in Top Management Reduce Earnings Management? Evidence in France. *Journal of Applied Business Research*, Vol. 31, No. 3: 1107-1118.
- Megginson, William L. 1997. *Corporate Finance Theory*. Boston: Addison-Wesley.
- Mishra, Mamta, dan Amarjeet Kaur Malhotra. 2016. Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 6, No. 2: 247-273.
- Musa, Nura Dakata, Hasnah Kamardin, dan Siti Seri Delima Abdul Malak. 2017. Audit Committee Attendance and Earnings Management in Nigeria. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 5, No. 3: 47-54.
- Narolita, Ekasari, dan Komang Ayu Krisnadewi. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba Oleh Chief Executive Officer Baru. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 1: 635-662.
- Ngamchom, Wasukarn. 2015. Impact of Board Effectiveness and Shareholders Structure on Earnings Management in Thailand. *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 4, No. 2: 342-354.
- Novilia, Oni, dan Paskah Ika Nugroho. 2016. Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 5, No. 1: 27-45.
- Nurdiniah, Dade, dan Linda Herlina. 2015. Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 3: 100-107.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014. *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. 2014.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 2015.
- Pradipta, Arya. 2019. Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 21, No. 2: 205-214.
- Rahmawati, Wahyu T. 2020. Kabar gembira, saham Tiga Pilar (AISA) bisa diperdagangkan mulai Senin (31/8). investasi.kontan.co.id, 28 Agustus, <https://investasi.kontan.co.id/news/kabar-gembira-saham-tiga-pilar-aisa-bisa-diperdagangkan-mulai-senin-318>. (diakses 6 September 2020)
- Rosener, Judy B. 1990. Ways Women Lead. *Harvard Business Review*, November-Desember, <https://hbr.org/1990/11/ways-women-lead>. (diakses 10 Maret 2020).
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, dan Ika Sasti Ferina. 2017. Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 14, No. 4: 105-120.
- Saniamisha, Ignatia Maria, dan Fung Jin Tjhai. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-1: 59-72.

-
- Savitri, Enni. 2014. Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1: 72–89.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3: 355–374.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Vol. 2: A53–A61.
- Sulaksono, Bino. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonkeuangan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 127–134.
- Supardi, Supardi, dan Eka Noor Asmara. 2019. Financial Factors, Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Indonesian Manufacturing Industry. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 65: 727–736.
- Supranto, Johannes. 2016. *Statistik: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2016. The Effect of Audit Committees and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence from Indonesia Manufacturing Industry. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 10, No. 1: 32–37.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Ellen Cecilia. 2019. Earnings Management: ESOP and Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 23, Special Issue 1: 1–13.
- Thertina, Martha Ruth. 2020. Laporan Keuangan Tiga Pilar Disclaimer, Sahamnya Masih Disuspensi BEI. katadata.co.id, 17 Februari, <https://katadata.co.id/berita/2020/02/17/laporan-keuangan-tiga-pilar-disclaimer-sahamnya-masih-disuspensi-bei>. (diakses 25 Februari 2020).
- Weygandt, Jerry J, Paul D Kimmel, dan Donald E Kieso. 2019. *Financial Accounting*. Singapura: John Wiley & Sons, Inc.
- Wimelda, Linda, dan Agustina Chandra. 2018. Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *Accounting & Finance Review*, Vol. 3, No. 1: 44–52.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, dan Ichwani Fauzi. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business and Management and Law*, Vol. 8, No. 2: 21–30.
- Yogi, Luh Made Dwi Parama, dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, No. 2: 1056–1085.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1: 33–45.
- Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 292–303.
- Zutter, Chad J, dan Scott B Smart. 2019. *Principles of Managerial Finance*. Malaysia: Pearson Education Limited.

LAMPIRAN:**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1. Perusahaan nonkeuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019	435	1.305
2. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2016-2019	(28)	(84)
3. Perusahaan nonkeuangan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember selama tahun 2016-2019.	(8)	(24)
4. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam penerbitan laporan keuangannya selama tahun 2016-2019.	(77)	(231)
5. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menghasilkan laba bersih setelah pajak selama tahun 2017-2019.	(126)	(378)
6. Perusahaan nonkeuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2017-2019.	(74)	(222)
7. Perusahaan nonkeuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2017-2019.	(0)	(0)
8. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menyajikan informasi jumlah rapat yang diadakan komite audit setiap tahunnya selama tahun 2017-2019.	(12)	(36)
Jumlah sampel penelitian	110	330

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	330	-0,318188	0,328337	0,000000	0,071898
FEMDIR	330	0	5	0,812121	1,014112
INSTOWN	330	0,000490	0,999113	0,737219	0,217188
MANOWN	330	0,000000*	0,411981	0,054551	0,097074
ACMEET	330	2	75	8,778788	9,004027
INDCOMM	330	0,200000	0,800000	0,405504	0,099462
FSIZE	330	24,623623	33,494533	29,250966	1,677667
LEV	330	0,072819	0,844782	0,449885	0,187735
FAGE	330	3	86	34,445455	13,342976
AUDQUAL	330	0	1	0,390909	0,488695
ROA	330	0,000526	0,466601	0,063246	0,061266

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

*MANOWN memiliki nilai minimum sebesar 0,00000006697

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,041	0,621	
FEMDIR	-0,006	0,147	Ha ₁ tidak diterima
INSTOWN	0,019	0,401	Ha ₂ tidak diterima
MANOWN	-0,028	0,587	Ha ₃ tidak diterima
ACMEET	0,000	0,508	Ha ₄ tidak diterima
INDCOMM	-0,071	0,087	Ha ₅ tidak diterima
FSIZE	-7,440E-05	0,979	Ha ₆ tidak diterima
LEV	-0,069	0,004	Ha ₇ diterima
FAGE	0,000	0,493	Ha ₈ tidak diterima
AUDQUAL	-0,014	0,129	Ha ₉ tidak diterima
ROA	0,142	0,060	Ha ₁₀ tidak diterima

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

